

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA CAR FREE DAY UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KERTARAHARJA, KABUPATEN CIAMIS

Ricky Hermayanto¹⁾, Lati Sari Dewi²⁾, Siti Amirah Makarim³⁾, Iwan Sugianto⁴⁾, Iwan Saputra⁵⁾,
Mohamad Nazirwan⁶⁾

¹⁾Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tanjungkerta, Indonesia
Email: ayahricky@gmail.com

²⁾Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tanjungkerta, Indonesia
Email: latisaridewi02@gmail.com

³⁾Perbankan dan Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tanjungkerta, Indonesia
Email: siti.makarim@gmail.com

⁴⁾Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tanjungkerta, Indonesia
Email: sugiantoiwan729@gmail.com

⁵⁾Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tanjungkerta, Indonesia
Email: iwan.saputra@gmail.com

⁶⁾Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tanjungkerta, Indonesia
Email: mohamadnazirwan0@gmail.com

Abstract

This community service program aims to empower the community in Kertaraharja Village, Ciamis Regency, through the development of its Car Free Day (CFD) tourism potential. Kertaraharja Village boasts beautiful natural landscapes, including vast rice fields and views of Mount Sawal, which are utilized as a Car Free Day location every Sunday. This CFD event not only serves as a culinary and sports tourism destination but also provides a platform for numerous Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to sell their products. However, optimizing this potential still faces challenges related to marketing, product diversification, and community participation. The methods used in this activity include identifying tourism potential, conducting a SWOT analysis to formulate development strategies, and implementing digital marketing and MSME empowerment programs. The activity was carried out with a participatory approach through training and mentoring for local communities and MSME actors. The results indicate that Kertaraharja Village has significant potential for developing sustainable tourism through CFD, but requires continuous management and innovative marketing strategies. The community empowerment strategies implemented include strengthening MSME institutions, diversifying culinary and local products, and utilizing digital platforms for promotion. This approach has been proven to increase local economic activity, product diversification, and strengthen community institutions, thereby contributing to improving the economic welfare of the community in a sustainable manner.

Keywords: Community empowerment, Car Free Day, tourism potential, MSMEs, Kertaraharja, Ciamis.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Kertaraharja, Kabupaten Ciamis, melalui pengembangan potensi wisata Car Free Day (CFD). Desa Kertaraharja memiliki keindahan alam yang menawan, dengan akses pesawahan luas dan pemandangan pegunungan (Gunung Sawal) yang dijadikan lokasi Car Free Day setiap hari Minggu. Kegiatan CFD ini tidak hanya menjadi destinasi kuliner dan olahraga, tetapi juga menjadi ajang bagi banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berjualan. Namun, optimalisasi potensi ini masih menghadapi kendala terkait pemasaran, diversifikasi produk, dan partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi identifikasi potensi wisata, analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan, serta implementasi program pemasaran digital dan pemberdayaan UMKM. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat lokal dan pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Desa Kertaraharja memiliki potensi signifikan dalam pengembangan wisata berkelanjutan melalui CFD, namun memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan serta strategi pemasaran yang inovatif. Strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan meliputi penguatan kelembagaan UMKM, diversifikasi produk kuliner dan lokal, serta pemanfaatan platform digital untuk promosi. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, diversifikasi produk, dan penguatan kelembagaan masyarakat, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Hari Bebas Kendaraan Bermotor, potensi pariwisata, UMKM, Kertaraharja, Ciamis.

PENDAHULUAN

Desa Kertaraha, yang terletak di Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, memiliki karakteristik geografis yang unik dengan hamparan pesawahan yang luas dan latar belakang pegunungan, termasuk Gunung Sawal. Kondisi alam ini menciptakan nuansa sejuk dan pemandangan indah yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata^[1]. Salah satu inisiatif yang telah berjalan dan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat adalah penyelenggaraan Car Free Day (CFD) setiap hari Minggu. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 06.00 hingga 11.00 WIB di sepanjang Jalan Utama Desa, dan telah menjadi magnet bagi ratusan warga dari berbagai wilayah^[2].

Car Free Day di Desa Kertaraha tidak hanya berfungsi sebagai ajang untuk mendorong gaya hidup sehat dan mengurangi polusi udara, tetapi juga sebagai ruang silaturahmi antarwarga. Lebih dari itu, kegiatan ini dirancang untuk menggerakkan roda ekonomi lokal melalui partisipasi aktif pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)^[2]. Beragam kegiatan seperti senam bersama, bazar UMKM, dan cek kesehatan gratis turut meramaikan acara, menjadikannya destinasi wisata kuliner dan olahraga yang menarik. Keberadaan UMKM yang menjajakan berbagai produk lokal, khususnya kuliner, menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Dalam perspektif pembangunan pedesaan, pengembangan potensi lokal seperti CFD ini sejalan dengan teori pembangunan yang menekankan pada peningkatan pendapatan, perluasan kesempatan kerja, serta penguatan kapasitas sosial masyarakat lokal^[3]. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada optimalisasi potensi wisata CFD di Desa Kertaraha untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat,

dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan partisipasi aktif warga.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) adalah proses peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya untuk mencapai kesejahteraan^[4]. Chambers (1995) menekankan pentingnya peningkatan akses masyarakat terhadap aset produktif, pengetahuan, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, pemberdayaan UMKM di CFD Kertaraha mencakup peningkatan kapasitas teknis produksi, penguatan kelembagaan, serta fasilitasi akses pasar dan teknologi digital.

Teori Pemasaran Destinasi

Pemasaran destinasi berfokus pada promosi suatu lokasi sebagai tujuan wisata yang menarik. Dalam kasus CFD Kertaraha, strategi pemasaran harus menonjolkan keunikan lokasi (pesawahan, pegunungan), aktivitas yang ditawarkan (kuliner, olahraga, UMKM), serta suasana yang ramah lingkungan. Konsep green marketing juga relevan, mengingat CFD adalah inisiatif yang mengurangi polusi dan mendorong gaya hidup sehat^[5].

Teori Pengembangan UMKM

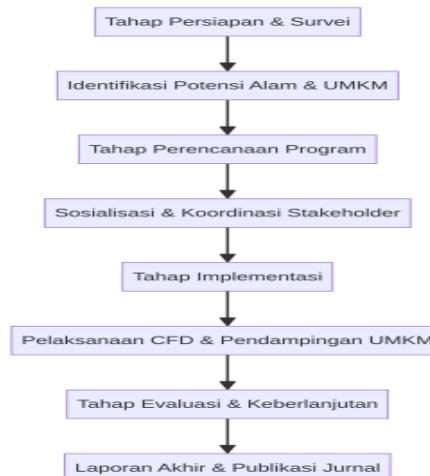
Pengembangan UMKM merupakan kunci dalam menggerakkan ekonomi lokal. Teori nilai tambah dan rantai nilai (Porter, 1985) menjelaskan bahwa peningkatan daya saing produk dapat dicapai melalui pengolahan pascapanen, diversifikasi produk, serta strategi pemasaran yang

inovatif^[6]. Di CFD Kertaraha, diversifikasi produk kuliner dan pemanfaatan platform digital menjadi

strategi penting untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan aktif masyarakat dan pemangku kepentingan desa. Tahapan tersebut digambarkan dalam diagram alur berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahap Persiapan dan Survei Potensi Pada tahap ini, tim melakukan identifikasi awal potensi wisata dan UMKM di Desa Kertaraharja. Survei dilakukan melalui observasi lapangan langsung di lokasi CFD, wawancara dengan Kepala Desa, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat, serta studi literatur terkait data sekunder dari pemerintah daerah. Data yang dikumpulkan meliputi jenis produk UMKM, jumlah partisipan, tingkat kunjungan, serta permasalahan dan peluang yang dihadapi.

Tahap Perencanaan Program Berdasarkan hasil survei, tim menyusun rencana program yang terperinci. Prioritas program meliputi: (a) penguatan kelembagaan UMKM, (b) pelatihan diversifikasi produk dan kemasan, © pelatihan pemasaran digital, dan (d) fasilitasi akses

pasar. Modul pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM dan potensi desa.

Tahap Implementasi Program Tahap implementasi melibatkan pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yang telah disusun. Kegiatan utama meliputi:

Pelatihan dan Pendampingan UMKM: Memberikan pelatihan mengenai peningkatan kualitas produk, diversifikasi menu kuliner, standar kebersihan, dan teknik pengemasan yang menarik.

Pemasaran Digital: Membantu pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform media sosial (Instagram, TikTok, Facebook) untuk promosi, termasuk pembuatan konten visual dan strategi storytelling.

Penguatan Kelembagaan: Memfasilitasi pembentukan atau penguatan paguyuban UMKM CFD untuk meningkatkan kapasitas kolektif dalam produksi, pemasaran, dan akses permodalan.

Optimalisasi Sarana dan Prasarana CFD: Berkordinasi dengan pemerintah desa untuk peningkatan fasilitas pendukung CFD, seperti penataan area berjualan dan fasilitas umum.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Pada tahap akhir, tim melakukan evaluasi terhadap efektivitas program dan merumuskan strategi keberlanjutan. Evaluasi dilakukan melalui monitoring partisipasi UMKM, peningkatan omzet, serta tingkat kepuasan pengunjung. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang dan perumusan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah untuk pengembangan wisata CFD yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

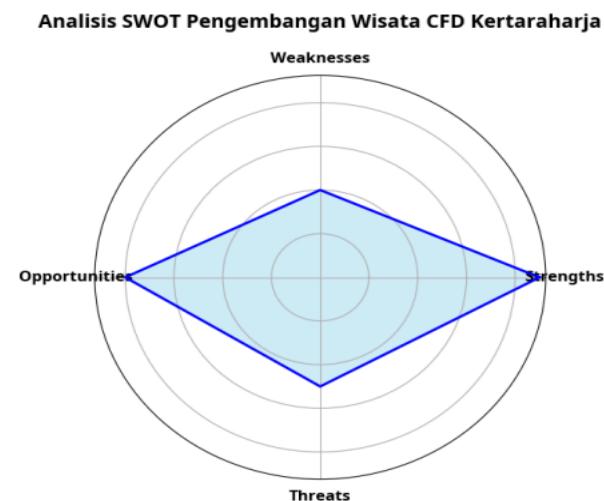
Potensi Wisata Car Free Day Desa Kertaraharja

Desa Kertaraharja berhasil menciptakan sebuah destinasi wisata yang unik dengan memanfaatkan keindahan alamnya. Car Free Day yang diselenggarakan setiap Minggu pagi menawarkan kombinasi aktivitas

olahraga, rekreasi, dan kuliner di tengah hamparan pesawahan dan pemandangan Gunung Sawal yang asri. Antusiasme warga dan pengunjung yang tinggi menunjukkan bahwa CFD ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai ikon wisata daerah [2]. Keberadaan puluhan UMKM yang menjajakan produk lokal, mulai dari makanan tradisional hingga kerajinan tangan, menjadi tulang punggung ekonomi kegiatan ini.

Analisis SWOT Pengembangan Wisata CFD Kertaraha

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi pengembangan wisata CFD. Hasil analisis disajikan dalam diagram radar berikut:



Gambar 2. Analisis SWOT Pengembangan Wisata CFD Kertaraha

Kekuatan (Strengths):

Keindahan Alam: Lokasi strategis dengan pesawahan dan pemandangan Gunung Sawal yang menarik [1].

Antusiasme Masyarakat: Partisipasi aktif warga dan dukungan pemerintah desa [2].

Keberadaan UMKM: Banyaknya pelaku UMKM lokal yang berpartisipasi dengan produk beragam.

Konsep Sehat & Rekreasi: Kombinasi olahraga, kuliner, dan rekreasi yang menarik berbagai segmen pengunjung.

Kelemahan (Weaknesses):

Keterbatasan Promosi: Pemasaran masih bersifat lokal dan belum optimal memanfaatkan media digital.

Diversifikasi Produk: Beberapa UMKM masih memiliki produk yang kurang bervariasi atau kemasan kurang menarik.

Infrastruktur Pendukung: Keterbatasan fasilitas umum seperti toilet dan tempat sampah yang memadai.

Manajemen Event: Perlu peningkatan dalam pengelolaan event agar lebih terstruktur dan inovatif.

Peluang (Opportunities):

Peningkatan Kunjungan Wisata: Potensi menarik wisatawan dari luar Ciamis dan Tasikmalaya.

Dukungan Pemerintah: Adanya program pemerintah daerah untuk pengembangan pariwisata dan UMKM.

Tren Wisata Alam & Kuliner: Minat masyarakat terhadap wisata alam, kuliner lokal, dan gaya hidup sehat semakin meningkat.

Pengembangan Digital: Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk promosi dan penjualan.

Ancaman (Threats):

Persaingan Destinasi Lain: Munculnya destinasi wisata serupa di daerah sekitar.

Perubahan Cuaca: Kondisi cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi jumlah pengunjung.

Regulasi & Kebijakan: Perubahan regulasi terkait penggunaan jalan atau kegiatan publik.



Kualitas Produk & Layanan: Penurunan kualitas produk atau layanan UMKM dapat mengurangi minat pengunjung.

Potensi UMKM di CFD Desa Kertaraharja

Keberadaan UMKM merupakan salah satu pilar utama keberhasilan CFD Kertaraharja. Berbagai jenis produk, terutama kuliner, menjadi daya tarik tersendiri. Berikut adalah tabel potensi UMKM yang teridentifikasi:

Tabel 1. Potensi UMKM di CFD Desa Kertaraharja

Kategori UMKM	Jenis Produk	Potensi Pasar
Kuliner Lokal	Nasi Liwet, Jajanan Pasar, Minuman Tradisional	Sangat Tinggi
Produk Pertanian	Sayuran Segar, Beras Organik	Tinggi
Kerajinan	Anyaman Bambu, Aksesoris	Sedang
jasa	Cek Kesehatan, Sewa Alat Olahraga	Tinggi

Pelaku UMKM di CFD Kertaraharja menunjukkan semangat kewirausahaan yang tinggi. Melalui pendampingan, mereka didorong untuk melakukan diversifikasi produk, meningkatkan kualitas kemasan, dan memanfaatkan pemasaran digital. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat meningkatkan omzet dan daya saing produk lokal.

Dampak Program Pengabdian

Program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan pengelolaan lingkungan di area CFD mulai terlihat. Pelaku UMKM yang mendapatkan pelatihan menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menyajikan produk dan memanfaatkan media sosial untuk promosi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan omzet dan perluasan jangkauan pasar. Selain itu, penguatan paguyuban UMKM menciptakan wadah kolaborasi dan inovasi antar pelaku usaha, sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pengembangan potensi wisata Car Free Day di Desa Kertaraharja, Kabupaten Ciamis, merupakan inisiatif yang sangat prospektif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan dukungan keindahan alam, antusiasme warga, dan partisipasi aktif UMKM, CFD Kertaraharja memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang komprehensif, termasuk pelatihan UMKM, pemasaran digital, dan penguatan kelembagaan, diharapkan dapat tercipta ekosistem ekonomi lokal yang kuat dan mandiri. Rekomendasi untuk keberlanjutan program meliputi peningkatan infrastruktur, inovasi event, serta kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak swasta

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1995). Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?. Environment and Urbanization, 7(1), 173-204.
- Desa Kertaraharja. (2025, Juni 22). Car Free Day Perdana di Desa Kertaraharja Disambut Antusias Warga. https://kertaraharja.desa.id/berita/detail_berita/car-free-day-perdana-di-desa-kertaraharja-disambut-antusias-warga
- Dispar Ciamis. (n.d.). Halo Sobat Wisata Bingung weekend kemana Facebook. <https://www.facebook.com/disparkabciamis/videos/halo-sobat-wisata-bingung-weekend-kemana-lirik-yang-ada-di-kertaraharja-yuk-baza/1768168297905809/>
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2010). Marketing 3.0: From Products to Customers to the Human Spirit. John Wiley & Sons.



Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education Limited.